



# Arahan Pengembangan Alun-Alun Bondowoso sebagai Ruang Terbuka Publik Berkualitas di Kabupaten Bondowoso

Zhahwanda Anasty Prasadewi<sup>1</sup>, Nunung Nuring Hayati<sup>2</sup>, Ratih Novi Listyawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> *Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Jember, Jember, Indonesia*

## ARTICLE INFO

### Article history:

Diajukan: 3 Maret 2025

Direvisi: 26 Maret 2025

Diterima: 9 Juli 2025

Tersedia online: 31 Oktober 2025

### Kata Kunci:

Arahan Pengembangan, *Importance Performance Analysis*, Ruang Terbuka Publik, Ruang Terbuka Publik Berkualitas

### Keywords:

*Directions Development, Importance Performance Analysis, Public Open Space, Quality Public Open Space.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas PGRI ADI BUANA SURABAYA.

## ABSTRAK

Ruang terbuka publik dianggap berkualitas apabila masyarakat memanfaatkan dan memperoleh kepuasan setelah melakukan aktivitas di kawasan tersebut. Alun-alun Bondowoso merupakan salah satu bentuk ruang terbuka hijau publik yang dikelola oleh pemerintah Kabupaten Bondowoso. Namun, keberadaan alun-alun tersebut masih terdapat keterbatasan dalam memenuhi kegiatan masyarakat. Terdapat permasalahan diantaranya adalah tidak terdapat daya tarik baru serta perawatan fasilitas masih dinilai kurang seperti kurangnya penerangan, jalur pedestrian yang rusak, serta fasilitas lainnya yang tidak layak untuk digunakan. Dilakukannya penelitian ini agar mengetahui kondisi eksisting serta mengetahui tingkat kepentingan dan tingkat kinerja komponen kualitas berdasarkan persepsi pengunjung yang dapat digunakan untuk penentuan prioritas pengembangan. Tujuan penelitian ini dapat dicapai dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan *Importance Performance Analysis*. Hasil penelitian diperoleh bahwa Alun-alun Bondowoso dinyatakan berkualitas rendah dengan nilai tingkat kesesuaian 65,79%. Pada akhir analisis terdapat 7 prioritas pengembangan yaitu terdapat di kuadran 1 analisis IPA. Prioritas pengembangan yang didapatkan menjadi fokus utama pengembangan Alun-alun Bondowoso sebagai ruang terbuka publik berkualitas.

## ABSTRACT

*Public open spaces are considered quality if the community utilizes and obtains satisfaction after doing activities in the area. Bondowoso Square is one form of public green open space managed by the Bondowoso Regency government. However, the existence of the square still has limitations in fulfilling community activities. There are problems including the absence of new attractions and the maintenance of facilities is still considered lacking such as lack of lighting, damaged pedestrian paths, and other facilities that are not suitable for use. This study was conducted to determine the existing conditions and to determine the level of importance and performance of quality components based on visitor perceptions that can be used to determine development priorities. The objectives of this study can be achieved by using descriptive analysis methods and Importance Performance Analysis. The results of the study obtained that Bondowoso Square was stated to be of low quality with a suitability level value of 65.79%. At the end of the analysis there were 7 development priorities, namely in quadrant 1 of the IPA analysis. The development priorities obtained became the main focus of developing Bondowoso Square as a quality public open space.*

## 1.1 PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang Nomor 14 Tahun 2022 mengenai Penyediaan dan Pemanfaatan RTH, disyaratkan bahwa setiap kota harus memastikan adanya setidaknya 30% lahan untuk ruang terbuka hijau. Dalam proporsinya 20% ruang terbuka publik sementara 10% sisanya untuk privat. Tujuan dari pembagian proporsi minimal tersebut untuk menjaga keseimbangan ekosistem kota [1]. Beberapa kota yang memandang bahwa RTH hanya berperan sebagai elemen tambahan dan pengisi ruang sisa dalam pembangunan fisik kota, bukan sebagai elemen yang harus dipertahankan dalam pembentuk kota yang harus dijaga keberlanjutannya [2]. Mengingat pentingnya fungsi dari RTH untuk menunjang pembangunan suatu wilayah, maka sudah menjadi kewajiban pemerintah untuk menyediakan RTH dalam bentuk ruang terbuka publik dan menjadi kewajiban masyarakat untuk turut menjaga kualitas ruang terbuka publik tersebut. Hal ini dikarenakan pentingnya ruang terbuka publik sebagai tempat bagi masyarakat untuk berinteraksi selain itu guna mempertahankan serta meningkatkan kualitas kawasan dalam suatu kota [3].

Tingginya kebutuhan dan keinginan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ruang terbuka publik bukan hanya dilihat dari sisi besar ruangnya, namun dari kualitas/mutu yang dihadirkan dari ruang terbuka publik tersebut untuk menjunjung tinggi dan terpenuhi bagi semua orang dalam penggunaan ruang tersebut [4]. Ruang terbuka publik dianggap berkualitas jika pengunjung memanfaatkan dan mendapat kepuasan setelah melakukan aktivitas di kawasan tersebut. [5]. Ruang terbuka publik dapat dinilai keberhasilan pemanfaatannya menggunakan parameter baik dari segi fasilitas dan fungsinya dalam suatu kota. [6].

Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu wilayah yang memerlukan penyediaan RTH untuk pendukung dan menyelaraskan pembangunan infrastruktur di wilayah perkotaan. Ketersediaan RTH publik di Kabupaten Bondowoso dalam Dokumen RPJM Kabupaten Bondowoso Tahun 2018-2023, diketahui bahwa luasan RTH publik Kabupaten Bondowoso masih belum memenuhi standar. Penyediaan RTH perkotaan seharusnya adalah 356,84 Ha, sedangkan untuk saat ini upaya untuk menyediakan RTH publik masih sekitar 4,63% sehingga masih memerlukan peningkatan dan pengoptimalan RTH publik sesuai dengan peraturan yang ada.

Salah satu penggunaan RTH publik yaitu alun-alun yang menjadi pusat keramaian suatu kota serta menjadi tempat untuk masyarakat melakukan berbagai aktifitas. Alun-alun Bondowoso merupakan salah satu bentuk ruang terbuka hijau publik yang dikelola oleh pemerintah Kabupaten Bondowoso. Keberadaan Alun-alun penting mengingat jumlah ruang terbuka publik sangat terbatas di Kabupaten Bondowoso. Alun-alun Bondowoso dipandang sebagai ikon Kabupaten Bondowoso karena bersebelahan dengan elemen kesejarahan Monumen Gerbong Maut yang menjadikan alun-alun sebagai spot penting dalam menunjukkan citra visual kota. Adanya Alun-alun yang terletak di pusat kota sebagai pembentuk awal dari citra visual kawasan Bondowoso, hal tersebut menjadi elemen ruang terbuka publik yang berkontribusi pada citra Kabupaten Bondowoso.

Keuntungan ruang publik yang berada di pusat kota, seharusnya alun-alun dapat dinikmati oleh seluruh kalangan masyarakat. Dalam penelusuran di lapangan terdapat penyalahgunaan tempat parkir, sampah di sembarang tempat yang menyebabkan kurang optimalnya pemanfaatan ruang tersebut. Kurangnya perawatan serta perbaikan fasilitas penunjang di dalam Alun-alun Bondowoso menunjukkan rendahnya kualitas alun-alun sebagai ruang publik. Permasalahan lain yaitu pada area pujasera yang berada di dalam kawasan menyebabkan area tersebut menjadi kotor, kurangnya penerangan pada malam hari (*blackspot*) di beberapa titik taman, dan kondisi pedestrian yang mengalami kerusakan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan dapat menurunkan tingkat kenyamanan dan kepuasan pengunjung. Permasalahan tersebut bertolak belakang dengan fungsi pemanfaatan yang diharapkan oleh pemerintah dan dapat mengurangi kualitas Alun-alun Bondowoso sebagai ruang terbuka publik. Penelitian ini bertujuan untuk mewujudkan Alun-alun Bondowoso yang berkualitas dilihat dari tingkat kepentingan dan kinerja Alun-alun Bondowoso sebagai salah satu ruang terbuka publik berdasarkan persepsi pengunjung serta memberikan arahan pengembangan yang tepat untuk peningkatan kualitas Alun-alun Bondowoso.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Tahapan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix methods* yang merupakan penggunaan dua atau lebih metode yang diambil dengan pendekatan yang berbeda, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan *mix methods* perlu dilakukan karena bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi eksisting ruang terbuka publik Alun-alun Bondowoso berdasarkan fenomena yang terjadi sesuai dengan realita di lokasi penelitian yang berkaitan dengan aktivitas di Alun-alun Bondowoso. Sedangkan untuk penelitian kuantitatif menggunakan teknik analisis IPA. Pendekatan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kepentingan dan kinerja ruang publik Alun-alun Bondowoso serta memberikan arahan pengembangan Alun-alun Bondowoso sebagai ruang terbuka yang berkualitas.

### 2.2 Metode pengumpulan data

Data yang diolah bersumber dari data primer melalui observasi dan wawancara langsung kepada pengunjung Alun-alun Bondowoso karena ditujukan untuk mengetahui tingkat kepentingan dan kepuasan pengunjung yang kemudian diolah menggunakan Analisis IPA melalui tahap pembobotan, mencari tingkat kesesuaian, dan menganalisis kuadran. Adapun data sekunder yang diperlukan pada penelitian ini berupa peta, kajian pustaka/literatur yang berkaitan dengan permasalahan ruang terbuka publik, undang-undang, dokumen, hasil telaah dari bacaan, buku-buku, dan teori-teori dari pendapat ahli yang berkaitan serta relevan dengan kebutuhan dalam penelitian.

### 2.3 Variabel

Variabel yang digunakan diambil dari Teori Carr [7] mengenai aspek yang berpengaruh pada kualitas ruang terbuka publik meliputi kebutuhan, hak, dan makna. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1 Variabel Penelitian**

No.	Variabel	Indikator
1.	<b>Kebutuhan (Needs)</b>	Tempat duduk
		Lampu penerangan
		Tempat sampah
		Toilet umum
		Parkir
		Pedestrian
		Bebas polusi
		Vegetasi (Tanaman peneduh)
		Kemudahan akses/pencapaian
		2.
Ketersediaan fasilitas olahraga		
Ketersediaan area kuliner		
Ketersediaan area penyelenggaraan event		
Kebebasan dalam menggunakan Alun-alun		
3.	<b>Makna (Meaning)</b>	Penanda ( <i>Signage</i> )
		<i>Landmark</i> (Daya Tarik)

(Sumber: Carr, 1992)

### 2.4 Metode Analisis Data

Dalam penelitian penentuan arahan pengembangan ruang terbuka publik berkualitas ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis IPA. Teknik analisis tersebut akan saling mendukung hasil dari penelitian. Kedua analisis ditujukan untuk mengetahui kualitas, potensi, permasalahan, serta kebutuhan apa saja yang dibutuhkan Alun-alun Bondowoso sebagai ruang terbuka publik yang berkualitas. Dari tabel 1 akan diolah melalui analisis IPA dengan tahapan sebagai berikut :

#### A. Pembobotan

Pembobotan dilakukan setelah peneliti mendapatkan data. Dalam penelitian ini, pengukuran menggunakan *Skala Likert*. Variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel, dan pilihan skala dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2 Skala Penilaian Skala Likert**

Skala	<i>Importance</i> <b>(Kepentingan)</b>	<i>Performance</i> <b>(Kinerja)</b>
5	Sangat Penting	Sangat Baik
4	Penting	Baik
3	Cukup Penting	Cukup Baik
2	Kurang Penting	Kurang Baik
1	Tidak Penting	Tidak Baik

(Sumber: Hasil Analisis, 2025)

**B. Tingkat Kesesuaian Kualitas**

Mencari tingkat kesesuaian merupakan langkah analisis selanjutnya setelah menjumlah total nilai X dan Y dari hasil pembobotan. Rumus yang dapat digunakan dalam perhitungan tingkat kesesuaian dari responden antara tingkat kepentingan dan tingkat kinerja dalam perhitungan IPA, yaitu :

$$TKi = \frac{Xi}{Yi} \times 100 \% \tag{1}$$

Keterangan :

Tki = Tingkat kesesuaian responden

Xi = Skor penilaian kinerja (kepuasan) pengunjung

Yi = Skor penilaian kepentingan

Penentuan acuan kriteria pengujian Alun-alun Bondowoso sebagai ruang terbuka publik berkualitas sebagai berikut [8] :

Kriteria pengujian :

Apabila Tki < 100% artinya ruang terbuka publik berkualitas rendah.

Apabila Tki = 100% artinya ruang terbuka publik telah berkualitas.

Apabila Tki > 100% artinya ruang terbuka publik sangat berkualitas.

**C. Analisis Kuadran**

Dalam analisis kuadran menggunakan diagram kartesius untuk mengidentifikasi indikator aspek kualitas apa saja yang dapat memuaskan atau tidak memuaskan pengunjung.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1 Gambaran Umum**

Alun-alun Bondowoso terletak di pusat kota Kabupaten Bondowoso dan dapat dikatakan sebagai jantung kota dan ciri khas kota Kabupaten Bondowoso didukung dengan posisinya yang berdekatan dengan monumen Gerbong Maut sehingga menjadikan ruang terbuka publik ini berbeda dengan taman kota lainnya dan membuat tampilan menjadi semakin menarik. Keberadaan Gerbong Maut cukup berpengaruh terhadap tingkat sebagai monumen perjuangan berhistoris tinggi untuk masyarakat Bondowoso akan membuat keindahan taman Alun-alun Bondowoso dan menjadi daya tarik pengunjung untuk datang dan mudah dikenali. Alun-alun Bondowoso memiliki luas ±4,5 Hektare dan terdapat berbagai kegiatan di dalamnya seperti kegiatan olahraga, bermain, dan jalan-jalan. Selain itu terdapat fasilitas penunjang yang mendukung kegiatan ruang terbuka seperti taman bermain anak, lapangan olahraga, hingga paseban tempat berkumpul. Secara detail dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Peta Sebaran Fasilitas

Ruang terbuka publik yang berkualitas dapat dilihat dari 3 variabel yaitu kebutuhan, hak, dan bermakna [9]. Berdasarkan pernyataan tersebut, berikut merupakan kondisi eksisting Alun-alun Bondowoso sebagai ruang terbuka publik dengan menggunakan 16 indikator menurut Carr dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kondisi Eksisting Alun-alun Bondowoso Berdasarkan Indikator Carr

Variabel	Indikator	Keterangan
<b>Kebutuhan (Needs)</b>	Tempat duduk	Jumlah tempat duduk terbatas dan dalam keadaan yang kurang baik
	Lampu penerangan	Jumlah lampu penerangan minim dan tidak berfungsi
	Tempat sampah	Jumlah tempat sampah yang tersedia masih kurang dan tidak mampu memenuhi kebutuhan pengunjung secara optimal.
	Toilet umum	Terdapat 4 toilet umum, 2 diantaranya tidak dapat digunakan dan 2 lainnya dalam keadaan yang kotor.
	Parkir	Tersedia tempat parkir namun terdapat area parkir yang disalahgunakan oleh PKL memberikan kesan yang kurang teratur
	Pedestrian	Telah disediakan jalur pedestrian namun dalam kondisi tidak semua baik karena terdapat jalur yang sudah rusak dan berlubang.
	Bebas polusi	Terdapat polusi yang ditimbulkan yaitu kegiatan jual beli yang menyebabkan munculnya sampah, dan kotoran kuda yang berasal dari delman di pinggir kawasan
	Vegetasi (Tanaman peneduh)	Kondisi tanaman peneduh sudah sangat baik dan hampir seluruh kawasan ditanami oleh tanaman yang meneduhkan dan tanaman hias.
<b>Hak (Right)</b>	Ketersediaan fasilitas bermain	Terdapat area bermain kondisi yang tidak layak untuk digunakan karena menggunakan <i>groundcover</i> berupa pasir dan bebatuan keras serta terdapat karat pada fasilitas bermain.
	Ketersediaan fasilitas olahraga	Fasilitas olahraga dalam keadaan yang kurang baik, sebagian besar rusak sehingga tidak dapat dipakai sebagaimana fungsinya.
	Ketersediaan area kuliner	Area kuliner dalam keadaan yang kurang baik dikarenakan kotor dan memberikan kesan kumuh.

Variabel	Indikator	Keterangan
Ketersediaan area penyelenggaraan event	Ketersediaan area penyelenggaraan event	Tersedia dalam kondisi yang baik dan dapat digunakan untuk berbagai aktivitas kegiatan yang dapat dilakukan oleh pengunjung.
	Kebebasan dalam menggunakan Alun-alun	Alun-alun Bondowoso terbuka untuk umum, dapat diakses oleh seluruh kalangan, dan tidak terdapat pemberlakuan waktu yang artinya dapat digunakan dalam waktu 24 jam.
Makna (Meaning)	Penanda (Signage)	Kondisi penanda di alun-alun sudah baik dan memadai untuk dapat terlihat dengan jelas dari kejauhan.
	Landmark	Tersedia landmark kolam air mancur dan monumen gerbong maut

(Sumber: Hasil Analisis, 2025)



Gambar 2. Kondisi Eksisting A) Tempat Duduk, B) Lampu Penerangan, C) Tempat Sampah, D) Pedestrian, E) Toilet Umum, F) Fasilitas Bermain, G) Fasilitas Olahraga

### 3.2 Analisis IPA (Importance Performance Analysis)

Hasil dari survei kondisi eksisting, wawancara, serta kuisioner memberikan hasil mengenai tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan pengunjung mengenai Alun-alun Bondowoso. Adapun tahap dalam proses penggunaan analisis IPA yaitu tingkat kesesuaian. Tingkat kesesuaian merupakan indikator dari variabel penilaian yang mengukur kesesuaian antara harapan dengan kinerja komponen kualitas. Kondisi Alun-alun Bondowoso ini dinilai melalui 3 variabel dari *needs*, *rights*, dan *meanings* dengan total 16 indikator. Berikut merupakan atribut yang akan dikembangkan pada Alun-alun Bondowoso yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Atribut Persepsi Pengunjung Alun-Alun Bondowoso

Variabel	Kode	Pernyataan Indikator
<i>Needs</i>	A1	Bebas Polusi
	A2	Tempat Duduk
	A3	Lampu Penerangan
	A4	Tempat Parkir
	A5	Tempat Sampah
	A6	Kemudahan Akses/Pencapaian
	A7	Tanaman Peneduh
	A8	Pedestrian
	A9	Toilet Umum
<i>Rights</i>	A10	Area Penyelenggara Event
	A11	Area Kuliner
	A12	Fasilitas Bermain
	A13	Fasilitas Olahraga
	A14	Kebebasan Menggunakan Alun-alun
<i>Meanings</i>	A15	Signage/Penanda
	A16	Landmark

(Sumber: Hasil Analisis, 2025)

Penilaian tingkat kesesuaian dapat diperoleh dengan membandingkan jumlah tingkat kinerja dengan jumlah tingkat harapan kemudian hasilnya dikalikan 100%. Setelah menghitung tingkat kesesuaian indikator dari setiap variabel, kemudian menentukan nilai rata-rata keseluruhan variabel kualitas berdasarkan tingkat kepentingan dan kepuasan.

**Tabel 5. Tingkat Kesesuaian Keseluruhan Aspek Kualitas**

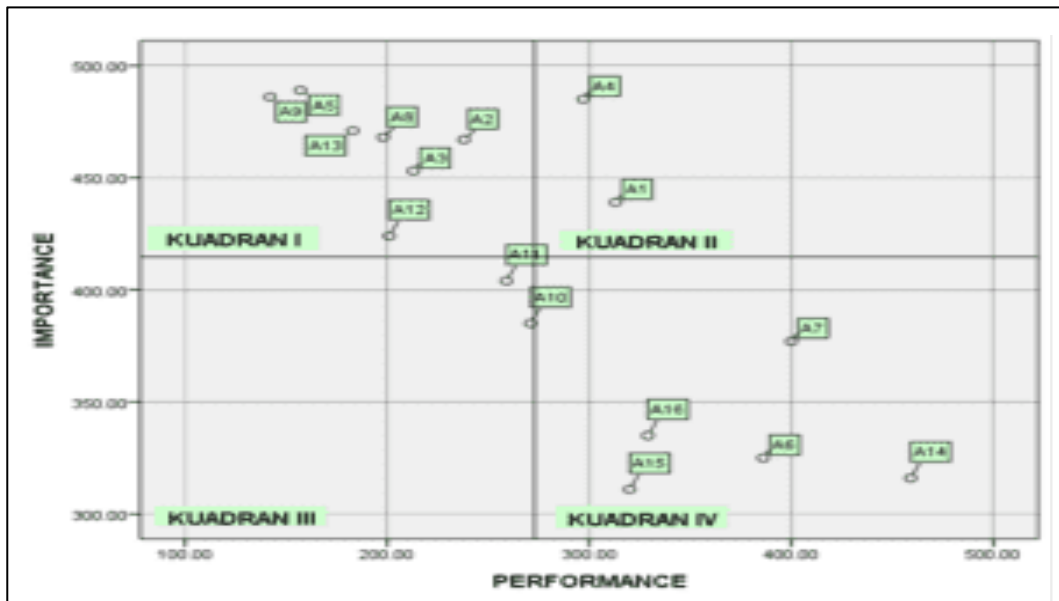
No	Indikator	Skor Kepentingan (Y)	Skor Kepuasan (X)	Tingkat Kesesuaian (Tki %)
<i>Needs</i>				
A1	Bebas Polusi	421	300	71,26
A2	Tempat Duduk	448	228	50,89
A3	Lampu Penerangan	435	204	46,90
A4	Tempat Parkir	466	285	61,16
A5	Tempat Sampah	469	151	32,20
A6	Kemudahan Akses/Pencapaian	312	371	118,91
A7	Tanaman Peneduh	362	384	106,08
A8	Pedestrian	449	190	42,32
A9	Toilet Umum	467	136	29,12
<i>Rights</i>				
A10	Area Penyelenggara Event	370	260	70,27
A11	Area Kuliner	388	249	64,18
A12	Fasilitas Bermain	407	193	47,42
A13	Fasilitas Olahraga	452	176	38,94
A14	Kebebasan Menggunakan Alun-alun	303	441	145,54
<i>Meanings</i>				
A15	Signage/Penanda	299	307	102,68
A16	Landmark	322	316	98,14
<b>Total</b>		6370	4191	65,79

(Sumber: Hasil Analisis, 2025)

Berdasarkan perhitungan pada tabel 5 dapat disimpulkan bahwa kualitas ruang terbuka publik Alun-alun Bondowoso dianggap berkualitas rendah menurut pengunjung karena tingkat kinerja yang belum sesuai dengan tingkat kepentingan dan menghasilkan rata-rata tingkat kesesuaian yaitu 65,79% dari keseluruhan indikator kualitas. Penilaian kualitas ini diambil dari patokan tingkat kesesuaian kurang dari 100% sehingga Alun-alun Bondowoso dinyatakan berkualitas rendah.

Setelah mengetahui tingkat kesesuaian masing-masing indikator, selanjutnya dapat mengetahui indikator apa saja yang terbagi dalam 4 (empat) kuadran dalam diagram kartesius. Analisis kuadran dilakukan dengan menghitung rata-rata pada setiap indikator kepentingan dan kepuasan yang akan membentuk titik pada diagram kartesius.

Nilai total pada tingkat kepuasan (X) adalah 2,73 dan tingkat kepentingan (Y) adalah 4,15. Skor kepuasan yang lebih rendah memiliki arti bahwa dari skor kepentingan artinya diperlukan adanya peningkatan kualitas pada ruang terbuka publik Alun-alun Bondowoso untuk memenuhi preferensi dari pengunjung. Untuk memperjelas jenis indikator aspek kualitas apa saja yang akan menjadi prioritas pengembangan dilakukan analisis menggunakan SPSS untuk melihat pembagian indikator ke dalam kuadran diagram kartesius. Berikut merupakan hasil pembagian kuadran tingkat kepentingan dan kepuasan dari diagram kartesius analisis IPA yang tersedia pada gambar 3.



Gambar 3. Diagram Kartesius IPA

Dapat dilihat dari gambar 3 diagram kartesius IPA dapat diketahui setiap indikator komponen kualitas untuk diprioritaskan penanganannya. Penjabaran hasil diagram kartesius IPA tersebut dijelaskan pada tabel 6.

Tabel 6. Tingkat Kesesuaian Keseluruhan Aspek Kualitas

No	Indikator Variabel	Kuadran	Jenis Kuadran	Keterangan
A2	Tempat duduk	I	<i>Priorities For Improvements</i>	Indikator yang paling penting namun kinerjanya belum sesuai
A3	Lampu penerangan			
A5	Tempat sampah			
A8	Pedestrian			
A9	Toilet umum			
A12	Fasilitas bermain			
A13	Fasilitas olahraga			
A1	Bebas polusi	II	<i>Keep Up The Good Work</i>	Indikator dengan tingkat kepentingan dan kinerja yang tinggi sehingga harus dipertahankan kinerjanya
A4	Tempat parkir			
A10	Area penyelenggara event	III	<i>Low Priority</i>	Indikator dengan tingkat kepentingan dan harapan yang rendah
A11	Area kuliner			
A6	Kemudahan akses/pencapaian	IV	<i>Possible Overkill</i>	Indikator dengan tingkat kepentingan yang rendah namun kinerjanya memuaskan
A7	Tanaman peneduh			
A14	Kebebasan menggunakan alun-alun			
A15	Signage/penanda			
A16	Landmark			

(Sumber: Hasil Analisis, 2025)

Dari tabel 6 diperoleh hasil dari setiap indikator komponen aspek kualitas dengan mengelompokkan prioritas pengembangannya berdasarkan letaknya pada setiap kuadran. Prioritas indikator yang akan dilakukan pengembangannya berada pada kuadran I yaitu indikator tempat duduk, lampu penerangan, tempat sampah, pedestrian, toilet umum, fasilitas bermain, dan fasilitas olahraga.

### 3.3 Arahan Pengembangan Alun-Alun Bondowoso

Dengan penggunaan analisis IPA sebelumnya diketahui tingkat kepentingan dan kepuasan yang terbagi menjadi empat kuadran. Kuadran 1 merupakan kuadran yang memiliki prioritas utama dalam melakukan pengembangan sehingga dapat dikatakan bahwa kuadran 1 memiliki tingkat kepentingan tinggi namun dalam kondisi eksistingnya masih belum memenuhi kepuasan pengunjung. Dari hasil analisis kuadran 1 terdapat arahan pengembangan Alun-alun Bondowoso untuk menjadi ruang terbuka publik berkualitas yaitu dengan arahan :

**A. Peningkatan kualitas tempat duduk**

1. Melakukan perbaikan dan penambahan tempat duduk dengan *design* yang mencirikan khas Kabupaten Bondowoso seperti kopi.
2. Penyebaran tempat duduk
3. Menyediakan tempat duduk yang dapat menampung lebih dari 2 orang untuk membuat pengunjung saling berbagi dan berinteraksi.

**B. Peningkatan kualitas lampu penerangan**

1. Melakukan perbaikan lampu taman yang sudah rusak untuk mendukung aktivitas malam hari.
2. Menyediakan lampu minimalis yang memiliki daya cukup untuk ditengah lapangan agar dapat digunakan untuk aktivitas relaksasi dan sosialisasi yang aman dan nyaman pada malam hari.
3. Menambah jumlah lampu penerangan pada kawasan yang memiliki tingkat visibilitas rendah untuk memberikan rasa aman ketika malam hari dan menghindari kesan yang negatif.
4. Menempatkan beberapa lampu hias pada pohon-pohon peneduh yang berfungsi sebagai penerangan dan untuk meningkatkan nilai estetika secara visual pada malam hari.

**C. Peningkatan kualitas tempat sampah**

1. Penambahan serta penyebaran tempat sampah secara merata terutama pada area yang padat pengunjung.
2. Pengoptimalan fasilitas persampahan dengan pengadaan tempat sampah yang dibedakan menurut jenis dan menggunakan wadah yang tertutup.
3. Memberikan *warning sign* yang diletakkan menyebar sehingga pengunjung akan termotivasi untuk membuang sampah pada tempatnya.
4. Melakukan pemeliharaan tempat sampah secara berkala.

**D. Peningkatan kualitas pedestrian**

1. Pemilihan bahan yang ramah lingkungan seperti *paving permeable* agar air hujan mampu menyerap tanah.
2. Melakukan perawatan/penggantian *paving block* yang sudah rusak.
3. Menggunakan perkerasan yang berpola dengan motif kearifan lokal Kabupaten Bondowoso seperti kopi serta tetap memperhatikan keamanan dan kenyamanan pengguna.
4. Penertiban PKL agar tidak menempati jalur pedestrian.
5. Penambahan pedestrian yang dapat mengakomodasi kaum disabilitas.

**E. Peningkatan kualitas toilet umum**

1. Mengoptimalkan toilet umum agar dapat digunakan setiap hari.
2. Melakukan perawatan toilet umum secara berkala untuk menjaga kebersihan.
3. Penambahan tempat cuci tangan.
4. Penambahan tanda atau pembatas antara toilet untuk laki-laki dan perempuan.

**F. Peningkatan kualitas fasilitas bermain**

1. Memperbaiki fasilitas yang tidak terawat dan kurang berfungsi agar lebih menarik, aman, dan ramah untuk digunakan anak-anak sesuai standar yang berlaku.
2. Penambahan sarana bermain baru bagi anak-anak dan *ground cover* menggunakan material ramah rumput ataupun *paving block*.

**G. Peningkatan kualitas fasilitas olahraga**

1. Pemeliharaan terhadap fasilitas olahraga yang sudah disediakan.
2. Pemisahan fasilitas alat olahraga berupa peralatan *fitness chest prest, pull down, sit up* dengan tempat parkir untuk memberi kenyamanan bagi pengunjung.



**Gambar 4. Preseden A) Tempat Duduk, B) Lampu Penerangan, C) Tempat Sampah, D) Pedestrian, E) Toilet Umum, F) Fasilitas Bermain, G) Fasilitas Olahraga**

#### 4. KESIMPULAN

Alun-alun Bondowoso memiliki vegetasi yang cukup dengan kondisi kebersihan yang kurang, serta beberapa fasilitas dalam kondisi kurang baik yaitu fasilitas toilet, area olahraga, area kuliner, area bermain anak, tempat parkir, pedestrian, tempat sampah, lampu penerangan, dan tempat duduk. Berdasarkan hasil analisis IPA yang telah dilakukan, bahwa kualitas ruang terbuka publik Alun-alun Bondowoso dianggap berkualitas rendah karena tingkat kinerja yang belum sesuai dengan tingkat kepentingan dan menghasilkan rata-rata tingkat kesesuaian yaitu 65,79% dari keseluruhan atribut kualitas. Arahan pengembangan Alun-alun Bondowoso sebagai ruang terbuka publik berkualitas didasarkan pada hasil analisis IPA dengan indikator prioritas kuadran I (satu) dengan menyesuaikan persepsi pengunjung mengenai kualitas ruang terbuka publik yaitu pengembangan tempat duduk, lampu penerangan, tempat sampah, pedestrian, toilet umum, fasilitas bermain, dan fasilitas olahraga.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami dedikasikan kepada seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini, utamanya Dinas BP4D Kabupaten Bondowoso sebagai *stakeholder* atas saran dan masukan dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ovi, Nurbalqis, N. "Arahan Perancangan Taman Kota Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Ruang Publik di Kecamatan Kota Juang". *Ruang*, 2(3), 207–215, 2016.
- [2] Koesoemawati, D. J., and H. Sulistiyowati. "Analisis kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kota Jember dalam upaya menuju infrastruktur hijau kota." *Prosiding Seminar Nasional Asosiasi Sekolah Perencanaan Indonesia (ASPI)*. 2018.
- [3] Siahaan, J. "Ruang Publik: Antara Harapan dan Kenyataan". 2010.
- [4] Nurul, A. H., Soewarni, I., & Yespensa Saya, T. "Arahan Peningkatan Kualitas Ruang Terbuka Publik Pantai Wainitu Di Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon Berdasarkan Persepsi Dan Preferensi Pengunjung", 2022.
- [5] Nursanto, A. "Analisa Taman Menteng Sebagai Taman Kota Berdasarkan Kriteria Kualitas Taman" *Jakarta Pusat. Jurnal Planesa*, 2(1), 10–16, 2011.
- [6] Rahmiati, D. "Kajian Elemen Pembentuk Ruang Kota pada Ruang Terbuka Publik Kota (Studi Kasus : Alun-alun Karanganyar)". *Ikraith Teknologi*, 1(2), 1–8. 2017.
- [7] Carr, S. "*Public Space*". Cambridge University Press. 1992.
- [8] Mandy, J. C., Yudono, A., & Akil, A. "Persepsi Pengunjung terhadap Kualitas Ruang Terbuka Publik di Kota Makassar". 7(1), 211–222. 2019.
- [9] Carr, S. "*Public Space*". Cambridge University Press. 1992.